

Pengaruh *Earning Per Share, Total Asset Turnover, Return On Equity & Debt To Asset Ratio* Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021

Richard Tanujaya¹⁾, Marselia Purnama²⁾⁾
¹²³Universitas Buddhi Dharma

Email : richardtanjaya15@gmail.com, marselia.purnama@ubd.ac.id

ABSTRAK

Nilai uang saat ini nilainya akan menurun karena adanya faktor inflasi, untuk itulah kita perlu berinvestasi kedalam suatu aset investasi, dalam penelitian ini, instrumen investasi yang diteliti adalah saham, menggunakan rasio keuangan untuk menyatakan apakah rasio keuangan memiliki korelasi terhadap harga saham sehingga bisa mencari perusahaan yang dapat memberikan keuntungan berupa *capital gain*, objek penelitian ini menggunakan rasio keuangan antara lain : *earning per share, total asset turnover, return on equity*, dan *debt to asset ratio*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar indeks LQ45. Dengan menggunakan bantuan program *Eviews* versi 10 sebagai aplikasi dalam melakukan pengolahan data yang digunakan.

Kata Kunci: *EPS, TATO, ROE, DAR*, Harga Saham

THE EFFECT OF EARNING PER SHARE, TOTAL ASSET TURNOVER, RETURN ON EQUITY & DEBT TO ASSET RATIO ON LQ45 INDEX COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD OF 2017-2021

ABSTRACT

The current value of money will decrease in value because of the inflation factor, for that we need to invest into an investment asset, in this study, the investment instrument studied was stocks, using financial ratios to state whether financial ratios have a correlation with stock prices so that we can look for companies which can provide benefits in the form of capital gains, the object of this research uses financial ratios, among others: earnings per share, total asset turnover, return on equity, and debt to asset ratio. This research was conducted on companies listed on the lq45 index. By using the help of the Eviews version 10 program as an application in processing the data used.

Keywords: *EPS, TATO, ROE, DAR*, Stock Price

PENDAHULUAN

Nilai uang saat ini nilainya akan menurun di masa depan karena adanya faktor inflasi, harga barang dan jasa yang terus meningkat adalah terjemahan dari menurunnya daya beli uang yang kita miliki. Uang Rp. 1.000.000 di tahun 2000 daya belinya di tahun 2021 sudah menurun menjadi Rp. 238.612 karena faktor inflasi, atas dasar itulah kita perlu melindungi nilai uang kita saat ini dengan berinvestasi kedalam suatu aset yang dapat meningkatkan nilai uang kita saat ini sehingga tetap memiliki nilai yang sama di masa depan nanti.

Dalam penelitian ini instrumen yang diteliti adalah saham, saham berdasarkan penelitian merupakan instrumen investasi yang paling baik dalam memberikan *return* atau imbal hasil tertinggi dibandingkan instrumen investasi lainnya, keuntungan yang dapat diperoleh dari berinvestasi di saham ada dua, yaitu *capital gain* adalah selisih nilai beli dengan nilai jual dan dividen adalah laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.

Untuk mendapatkan keuntungan berupa dividen kita hanya perlu mencari perusahaan yang ingin membagikan laba bersih nya kepada pemegang saham, akan tetapi untuk mendapatkan keuntungan berupa *capital gain*, kita perlu mencari perusahaan yang harga sahamnya akan mengalami kenaikan dari nilai beli, pada umumnya harga saham akan mengalami apresiasi kenaikan apabila kinerja dari perusahaan semakin baik yang tercermin dari meningkatnya rasio profitabilitas dan menurunnya risiko dari perusahaan yang dapat dilihat dari rasio solvabilitas. Oleh sebab itu dalam penelitian kali ini saya ingin menguji apakah dengan meningkatnya rasio profitabilitas dan menurunnya rasio solvabilitas mampu meningkatkan harga saham perusahaan

TINJAUAN PUSTAKA

Earning per Share

Earning per Share atau laba per saham adalah komponen penting dalam mengukur kinerja perusahaan, kemampuan manajemen dalam meningkatkan *earning per share* sering kali menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen dalam memperkaya pemegang saham, pada umumnya investor akan mengapresiasi perusahaan yang mampu meningkatkan EPS nya dari tahun ke tahun, apresiasi investor tersebut mampu meningkatkan permintaan terhadap saham sehingga mendorong kenaikan harganya.

Menurut (Kariyoto, 2017) menyatakan bahwa,

“Laba per saham biasa (*Earning per share*) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa”

Berikut ini cara perhitungan *earning per share* :

$$Earning\ per\ share = \frac{Laba\ Bersih\ Pemilik\ Entitas\ Induk}{Jumlah\ lembar\ saham\ beredar}$$

Total Asset Turnover

TATO adalah rasio yang mengukur seberapa mampu perusahaan menghasilkan penjualan dibandingkan aset yang mereka miliki, semakin tinggi rasio TATO perusahaan artinya semakin efisien kinerja dari manajemen atau bisnis dalam menghasilkan penjualan, karena penjualan mampu ditingkatkan atau meningkat lebih tinggi dibandingkan peningkatan aset perusahaan.

Menurut (Husnan, 2019) menyatakan bahwa

“Rasio ini mengukur seberapa banyak penjualan bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki”

Berikut ini cara perhitungan *Total asset turnover* :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return on Equity

ROE adalah rasio yang mengukur seberapa laba yang dihasilkan perusahaan dari setiap ekuitas yang dimiliki, semakin tinggi angka *return on equity* artinya semakin baik perusahaan menghasilkan profitabilitas dibanding ekuitas yang dimilikinya, rasio ROE ini adalah rasio yang paling sering digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu bisnis, indikator keberhasilan manajemen puncak dan tingginya profitabilitas perusahaan sering kali diukur dari rasio *return on equity* ini Menurut (Hien & Mariani, 2017) menyatakan bahwa :

“ROE sebagai rasio imbal hasil atas ekuitas, menjadi ukuran kinerja perusahaan sekaligus pemegang saham”

Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *Return on Equity*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Debt to Asset Ratio

Debt to Asset ratio adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dimodali oleh utang, semakin tinggi angka *debt to asset ratio* ini artinya semakin besar aset yang dimiliki perusahaan yang didanai dengan utang, pada umumnya apabila rasio ini meningkat maka tentunya akan meningkatkan risiko bisnis dari perusahaan yang membuat menurunnya ketertarikan investor terhadap perusahaan, menurunnya ketertarikan investor karena meningkatnya risiko dari bisnis seringkali mendorong penurunan harga saham.

Menurut (Djaja, 2017) dalam bukunya berjudul *All About corporate valuation* menyatakan bahwa “*Debt ratio* berguna untuk mengukur total utang yang dibandingkan dengan total aset perusahaan”

Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *Debt to asset ratio*

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

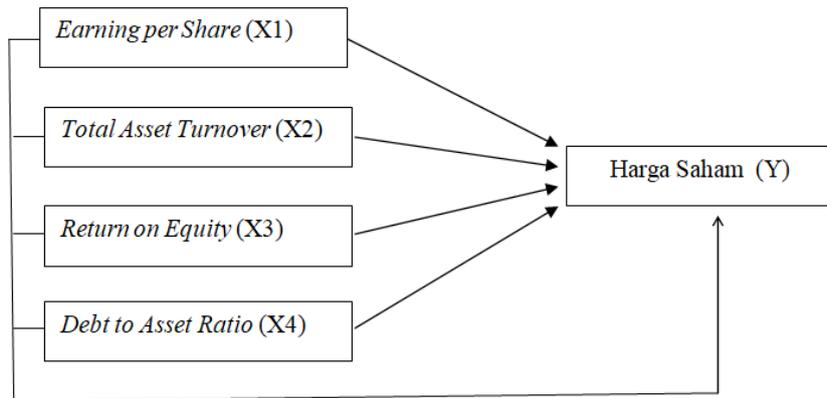
Harga saham

Harga saham adalah harga yang harus dibayar investor untuk membeli lembar saham perusahaan, harga saham dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, harga saham pada umumnya menjadi perhatian investor karena sering kali digunakan untuk menggambarkan kondisi perusahaan, naik turun nya harga saham dalam jangka pendek biasanya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di pasar, akan tetapi dalam jangka panjang harga saham akan mencerminkan kinerja dari perusahaan itu sendiri.

Menurut (Wawo, 2018) menyatakan bahwa

“Harga saham mencerminkan kondisi perusahaan, jika perusahaan memiliki kinerja yang baik, maka harga saham dimungkinkan akan meningkat dan ketika kinerja perusahaan turun, maka harga saham juga cenderung turun”

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Variabel *Earning per Share*, *Total Asset Turnover*, *Return on Equity* dan *Debt to Asset Ratio* merupakan variabel independen (bebas) sedangkan nilai harga saham merupakan variabel dependen (terikat)

- H1 : Secara parsial *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021
- H2 : Secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021
- H3 : Secara parsial *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021
- H4 : Secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021
- H5 : *Earning per Share*, *Total Asset Turnover*, *Return on Equity* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat inferensial dalam arti mengambil keputusan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika (Aksara, 2021) objek dalam penelitian ini adalah pengaruh *Earning per Share*, *Total Asset Turnover*, *Return on Equity* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021.

Berikut ini beberapa kriteria dalam pemilihan sampel yang digunakan peneliti adalah :

1. Perusahaan tidak pernah keluar dari Indeks LQ45 selama periode 2017-2021
2. Penyajian laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang Rupiah
3. Perusahaan tidak pernah mengalami kerugian laba bersih selama periode 2017-2021

Tabel 1. Daftar Nama Perusahaan

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AKRA	PT AKR Corporindo, Tbk.
2	ANTM	PT Aneka Tambang, Tbk.
3	ASII	PT Astra International, Tbk.
4	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk.

5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.
6	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.
7	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk.
8	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.
9	BSDE	PT Bumi Serpong Damai, Tbk.
10	GGRM	PT Gudang Garam, Tbk.
11	HMSP	PT H.M. Sampoerna, Tbk.
12	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.
13	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.
14	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk.
15	KLBF	PT Kalbe Farma, Tbk.
16	MNCN	PT Media Nusantara Citra, Tbk.
17	PTBA	PT Bukit Asam, Tbk.
18	PTPP	PT PP (Persero), Tbk.
19	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.
20	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.
21	UNTR	PT United Tractors, Tbk.
22	UNVR	PT Unilever Indonesia, Tbk.
23	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.

HASIL

1. Tabel Model Summary

Dalam menghitung seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen digunakan koefisien determinasi. (Ghozali, 2017) Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.549181
Adjusted R-squared	0.532788

Pada tabel 2. menunjukkan nilai *adjusted* (R^2) besarnya sebesar 0.532788 yang artinya variasi keempat variabel independen (X) yaitu *Earning per Share*, *Total Asset Turnover*, *Return on Equity* dan *Debt to Asset ratio* memiliki pengaruh yang kuat dan mampu menjelaskan 53.27% variasi variabel dependen (Y) yaitu harga saham. Sedangkan sisanya sebesar 46.73% dijelaskan oleh variabel lain yang didalam penelitian ini tidak diteliti.

2. Tabel Uji Hipotesis

a. Hasil Uji T

Tabel 3. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	3.379294	0.089205	37.88219	0.0000
EPS_X1_	0.000382	3.37E-05	11.35609	0.0000
TATO_X2_	-0.279991	0.113950	-2.457126	0.0156
ROE_X3_	0.529231	0.157158	3.367516	0.0010
DEBT_TO_ASSET_X4_	-0.304117	0.228775	-1.329328	0.1865

Sumber : Aplikasi pengolah data *Eviews 10*

Pada penelitian ini jumlah data observasi sebanyak 115 dan variabel independen sebanyak 4 dan 1 variabel independen, artinya nilai *degree of freedom* (df) adalah 110 maka t tabel memiliki nilai 1.98177 dan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- H1 : *Earning per Share* memiliki probabilitas atau signifikansi sebesar 0.0000, nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau signifikansi *Earning per Share* dibawah 0.05. Dan nilai t hitung sebesar 11.35609 diatas nilai t tabel sebesar 1.98177. Maka hasilnya dapat disimpulkan, *Earning per Share* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
- H2 : *Total Asset turnover* memiliki probabilitas atau signifikansi sebesar 0.0156, nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau signifikansi *Total Asset Turnover* dibawah 0.05. Dan nilai t hitung sebesar (2.457126) diatas nilai t tabel sebesar (1.98177). Maka dapat disimpulkan, *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
- H3 : *Return on Equity* memiliki probabilitas atau signifikansi sebesar 0.0010, nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau signifikansi *Return on Equity* dibawah 0.05. Dan nilai t hitung sebesar 3.367516 diatas nilai t tabel sebesar 1.98177. Maka dapat disimpulkan, bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
- H4 : *Debt to Asset Ratio* memiliki probabilitas atau signifikansi sebesar 0.1865, nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau signifikansi *Debt to Asset Ratio* di atas 0.05. Dan nilai t hitung sebesar (1.329328) dibawah nilai t tabel sebesar (1.98177) Maka hasilnya dapat disimpulkan, *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap terhadap harga saham pada perusahaan perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

b. Hasil Uji F

Uji signifikansi simultan (Uji F) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi 0.05, jika lebih kecil daripada 0.05 maka H0 ditolak, sebaliknya jika lebih besar dari 0.05 maka H0 diterima. Jumlah data observasi dalam penelitian ini sebanyak 115 dan jumlah variabel sebanyak 5, artinya nilai *degree of freedom* pembilang (df1/N1) adalah 4 dan *degree of freedom* penyebut (df2/N2) adalah 110 maka nilai F tabel yang dimiliki sebesar 2.45. Berikut kriteria pengujian yang digunakan untuk menolak atau menerima hipotesis dengan melihat hasil pengujian pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji F

F-statistic	33.50014
Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil Uji F yang ada pada tabel IV.12 dalam model Panel *Least Square*, dapat diketahui bahwa hasil pengaruh keempat variabel independen secara simultan menunjukkan nilai F-statistic sebesar $33.50014 >$ nilai F tabel sebesar 2.45 dengan probabilitas sebesar $0.000000 < 0.05$. Yang artinya dapat disimpulkan seluruh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *Earning per Share*, *Total Asset Turnover*, *Return on Equity*, *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu harga saham Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2022

KESIMPULAN

1. Hasil *Earning per Share* menunjukkan bahwa *Earning per Share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi pertumbuhan *Earning per Share* yang dimiliki perusahaan akan membuat harga saham meningkat. Hal ini dapat terjadi karena pertumbuhan atau penurunan *Earning per Share* bisa mencerminkan kinerja perusahaan, jika *Earning per Share* meningkat maka kekayaan pemegang saham juga akan meningkat begitu juga sebaliknya.
2. Hasil *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Artinya setiap menurunnya *Total Asset Turnover* maka akan meningkatkan harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis umum yang dimana, semakin tinggi aset perusahaan mampu menghasilkan penjualan, maka akan meningkatkan ketertarikan investor terhadap perusahaan sehingga mendorong permintaan harga saham perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena bisa saja investor tidak melihat seberapa besar aset perusahaan mampu menghasilkan produktivitas berupa penjualan, melainkan investor hanya melihat besaran total aset perusahaan, sehingga walaupun aset perusahaan semakin kurang produktif dalam menghasilkan penjualan yang artinya *total asset turnover* nya menurun, tetapi investor tetap mengapresiasi karena meningkatnya aset perusahaan
3. Hasil *Return on Equity* menunjukkan bahwa *Return on Equity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Artinya dalam penelitian ini, setiap meningkatnya *Return on Equity* maka akan meningkatkan juga harga saham. Ini tidak sejalan dengan penelitian (Egam dkk., 2017), Hal ini dapat terjadi karena semakin tinggi *Return on Equity* maka artinya semakin baik perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas, semakin baiknya perusahaan menghasilkan profitabilitas tentunya akan dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham sehingga meningkatkan ketertarikan investor lain terhadap perusahaan sehingga meningkatkan permintaan saham perusahaan
4. Hasil *Debt to Asset Ratio* menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya jika *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan maka akan membuat harga saham perusahaan mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena *Debt to Asset Ratio* yang tinggi dapat meningkatkan risiko bisnis dari perusahaan,

meningkatnya risiko bisnis tentunya menurunkan ketertarikan investor terhadap saham perusahaan sehingga menurunkan permintaan terhadap perusahaan.

5. Hasil *Earning per Share*, *Total Asset Turnover*, *Return on Equity*, dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan memiliki pengaruh sebesar 53.27% terhadap harga saham. Artinya apabila terjadi penurunan atau kenaikan terhadap harga saham, maka sebesar 53.27% hal tersebut dipengaruhi oleh *Earning per Share*, *Total Asset Turnover*, *Return on Equity*, dan *Debt to Asset Ratio* sedangkan sisanya 46.73% harga saham dipengaruhi variabel lain.

REFERENSI

- Aksara, P. T. B. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=wY8fEAAAQBAJ>
- Djaja, I. (2017). *All about Corporate Valuation*.
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). *PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2015*. 5(1), 45–61. https://doi.org/10.1007/978-1-349-15400-5_6
- Ghozali, I. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hien, K. S., & Mariani, F. I. (2017). *Financial Management Canvas*.
- Husnan, S. (2019). *Manajemen Keuangan*, edisi 3. April, 9.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Universitas Brawijaya Press.
- Wawo, A. (2018). *PENGARUH FINANCIAL DISTRESS TERHADAP HARGA SAHAM*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 2(2), 2016. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jiap/article/view/14467/8757>